

RINGKASAN

Tugas pewartaan (evangelisasi) Gereja untuk mewartakan Kristus merupakan pelaksanaan tugas yang mengalir dari hakekat dirinya sendiri. Tugas ini diterima oleh Gereja secara langsung dari Yesus Kristus sendiri sebagai kepalanya. Model perutusan Bapa, yang mengutus Putera-Nya ini, merupakan puncak dialog antara Allah dan manusia.

Dalam sejarah Gereja ada berbagai tekanan yang diberikan pada tugas evangelisasi ini sesuai dengan pengertian Gereja mengenai dirinya sendiri. Sebagai perwujudan konkret Gereja Asia dan sekaligus sebagai tonggak bersejarah bagi Gereja Asia, Federasi Konferensi Uskup-uskup Asia I (FABC I, tahun 1974) merumuskan evangelisasi berdasarkan pengertiannya mengenai keberadaan Gereja di tengah-tengah bangsa Asia ini. Asia merupakan daratan luas dengan ciri-ciri yang khas, yaitu sejumlah besar massa rakyat yang miskin, beragamnya hidup keagamaan/kepercayaan serta kebudayaan yang membentuk sejarah bangsa ini. Gereja Asia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari situasi konkret hidup bangsa Asia. Oleh karena itu, agar Gereja yang sudah lama hadir di kawasan Asia ini tidak terasa asing bagi masyarakatnya, Gereja Asia mau berinkarnasi dengan bangsa Asia dengan cara memasuki arus utama kehidupan rakyat, sejarah, perjuangan dan impian-impian mereka. Gereja Asia mau berinkarnasi dengan cara pemribu-mian (indigenisasi/berinkulturasi), dialog, mengadakan konsientisasi dan menggalakkan penggunaan media massa untuk menyebarluaskan informasi baik mengenai dirinya sendiri maupun mengenai setiap segi kehidupan masyarakat Asia.

FABC I mengerti evangelisasi pertama-tama sebagai “pelaksanaan tugas Gereja mewartakan Injil Tuhan melalui sabda dan kesaksian” dengan tekanan utama pada usaha membangun Gereja Setempat, yang berarti juga membangun Tubuh Kristus. Tugas evangelisasi ini dirumuskan berdasarkan dan dalam kerangka dialog dengan situasi konkret masyarakat Asia. Dialog yang dimaksudkan adalah dialog Gereja berdimensi tiga, yaitu dialog dengan massa rakyat yang miskin karena situasi pemiskinan dan penindasan, diaiog dengan penganut agama dan kepercayaan lain, dan dialog dengan kebudayaan yang hidup dalam masyarakat Asia.

Ada dua kebaruan yang dinyatakan oleh FABC I sehubungan dengan rumusan evangelisasi yang dikemukakannya jika dibandingkan dengan pandangan Vatikan II. Pertama, pelaksanaan pewartaan Injil dilakukan dengan sabda dan kesaksian hidup dan kedua, evangelisasi dikaitkan secara erat dengan pembangunan Gereja Setempat, bukan lagi usaha Gereja untuk membaptis semakin banyak orang, melainkan mau berusaha bagaimana Gereja menyatakan dirinya di tengah-tengah bangsa Asia ini.

Dengan latar belakang *spiritualitas berbagi*, khususnya berbagi kekayaan iman yang dimiliki Gereja, para uskup yang tergabung dalam FABC I merumuskan keprihatinan mereka mengenai evangelisasi. Konsekuensinya untuk pembentukan dan pembinaan seorang misionaris perlu dikembangkan spiritualitas misioner, hidup doa dan perhatian untuk dialog. Dengan demikian, arah pastoral yang hendak dituju juga berkaitan dengan rumusan FABC I mengenai evangelisasi dan spiritualitas tersebut, yaitu Gereja Asia yang semakin misioner, siap untuk berdialog dan menjadi sakramen kesatuan bagi saudara-saudaranya di Asia.

ABSTRACT

The Church announcing the Good News (evangelization) to proclaim Christ, is the fulfilment of the task, which flows from herself nature. The Church receives this task immediately from Jesus Christ Himself as her Head. The model of the Father, who sends His Son, is the culminating point of dialogue between God and man.

In the history of the Church different emphasis is given to this task of evangelization, according to the Church's understanding of herself. As a concrete realization of the Church of Asia and that has already become a historic milestone for Asian Church, Federation of Asian Bishops' Conferences I (FABC I, 1974) formulates evangelization based on her understanding of the existence of the Church among the Asian peoples. Asia is a very large continent with special characteristics, i.e., a great mass of poor people, with various forms of religious life and faith as well as different cultures, that form the history of its peoples. The Asian Church is an inseparable part of the concrete situational reality of life of the Asian peoples. Therefore, in order that the Church, that already is long time present in Asia, will not feel herself alien to her social environment, the Asian Church wants to embody herself in this society by entering the main stream of the people's life, its history, struggle and dreams. The Church of Asia wants to embody herself in the Asian society by becoming indigenous and by inculturating herself, by dialogue and conscientization as well as by activating the use of the mass media in order to spread good information about herself and about every aspect of Asian social life.

FABC I understands evangelization firstly as "the carrying out the Church's duty of proclaiming by word and witness the Gospel of the Lord," with mainly stressing the effort to build the local Church, which means to build the body of Christ too. The task of evangelization is formulated based on and in the framework of a dialogue with the concrete situation of Asian society. This dialogue means a three-dimensional dialogue of the Church, i.e., a dialogue with the mass of the poor people about the situation of impoverishment and oppression, a dialogue with the followers of the other religions and beliefs, and a dialogue with the living cultures in the Asian societies.

Compared with the vision of Vatican II, with respect to the formulation of evangelization that is put forward, there are two new points that are asserted by FABC I. Firstly, the proclaiming of the Gospel is carried out by word and living witness; and, secondly, evangelization is intimately linked up with the building of the local Church; the Church is not more engaged in trying to baptize more and more people, but in seeking how the Church can assert herself among the Asian peoples.

On the background of a *spirituality of sharing*, especially the sharing of the riches of the faith that the Church possesses, the bishops who are united in FABC I formulate their concern about the evangelization. As a consequence, for the formation and direction of missionaries there has to be developed a missionary spirituality, a life of prayer and sense for dialogue. In this way the pastoral care that is aimed to is related to the formulation of FABC I of the mentioned evangelization and spirituality, i.e., the becoming more and more missionary of the Asian Church, ready for dialogue and becoming the sacrament of unity for our Asian brothers and sisters.